

IMPLEMENTASI MODEL PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT PETANI PESERTA USAHATANI KONSERVASI BERBASIS REVITALISASI POTENSI SISTEM AGRIBISNIS LAHAN KERING-MARJINAL ZONA TAMBANG EMAS PULAU LOMBOK

Wuryantoro*, Candra Ayu, dan Asri Hidayati
Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Korespondensi: wuryantorow@yahoo.com

Diterima 21 Juli 2017 / Disetujui 15 Agustus 2017

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini secara umum adalah membangun jiwa kewirausahawan masyarakat lahan kering-marjinal di zona tambang emas di Desa Taman Baru Sekotong untuk mengembangkan sistem agribisnis berbasis hasil usahatani unggulan lokal. Tujuan tersebut diwujudkan melalui 4 pendekatan, yaitu a. melalui perbaikan produktivitas lahan, b. pengolahan pangan berbasis komoditi unggulan lokal yang dapat memberi nilai tambah dan berdaya saing, d). Meningkatkan kemampuan petani dan wanita tani dalam melakukan pemasaran produk olahan yang telah diproduksi. Hasil pelaksanaan Program KKN-PPM ini adalah dibentuk Kelompok Petani binaan beranggotakan 17 petani yang bersedia melakukan perbaikan lahan melalui pemanfaatan pupuk organik yang dihasilkan petani; serta dibentuk Kelompok Usaha Bersama beranggotakan 17 orang perempuan tani yang mampu menghasilkan produk agroindustri berbasis bahan baku unggulan lokal, yakni mengolah pisang menjadi keripik rasa original dan rasa manis, mengolah talas menjadi stik talas dan keripik talas masing-masing rasa original dan rasa bumbu balado, serta mampu menghasilkan tempe. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai tambah atas produk yang diolah menjadi produk agroindustri yang lebih bermanfaat dan memiliki peluang pasar yang cukup besar. Pembentukan KUB tersebut secara tidak langsung dapat memanfaatkan potensi kerja perempuan yang sebelumnya menganggur menjadi tenaga kerja yang lebih produktif. Di sisi lain, mahasiswa menjadi peka terhadap permasalahan masyarakat binaan dan lebih terampil secara teknis dan pengelolaan untuk membantu memberdayakan kelompok binaan.

Kata kunci: pengentasan kemiskinan, lahan kering, tambang emas

PENDAHULUAN

Masyarakat petani di Kecamatan Sekotong tergolong miskin yang merupakan derivasi langsung dari rendahnya produktivitas usahatani lahan kering. Introduksi Prog-ram Usahatani Konservasi Lahan oleh pemerintah pada

tahun 1992 tidak dapat menahan laju degradasi tanah pertanian tersebut dan aktivitas penambangan emas ilegal di lahan kering-marjinal sejak tahun 2000-an membentuk lahan kritis baru di lahan usahatani program konservasi. Pelarangan tegas penghentian penambangan oleh

Pemda sejak tahun 2006 tidak dapat mengembalikan fungsi lahan tersebut.

Selain itu, dampak penambangan menurunkan produktivitas lahan kering-datar yang kini menjadi satu-satunya sumber penghidupan keluarga petani meskipun secara ekonomi pendapatannya sangat tidak layak. Berdasarkan hasil penelitian pada periode tahun 1998-2013 dapat diungkapkan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat semakin memburuk akibat berlanjut proses degradasi tanah. Akhirnya kemiskinan ini berlangsung secara menggenerasi yang melahirkan sikap apatis dan pasrah menerima kondisi ini sebagai suatu takdir yang tidak bisa diperbaiki.

Berlanjutnya proses degradasi tanah pertanian di kawasan ini menjadi penyebab sekaligus akibat dari kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan mengakibatkan kurangnya modal petani untuk memperbaiki produktivitas usahatani. Artinya, kemiskinan dan rendahnya produktivitas usahatani menjadi mata rantai yang tidak terputuskan dan secara bertahap menuju kondisi yang semakin kritis, baik secara fisik-lingkungan maupun dari aspek sumberdaya masyarakat petani.

Di sisi lain, keterkucilan lokasi dan kurangnya pengetahuan/keterampilan membatasi masyarakat mencari pekerjaan lain. Model hasil penelitian pada tahun 2010-2011 tentang "Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Petani Peserta Usahatani Konservasi di Zona Tambang Emas Pulau Lombok" menjadi solusi strategis mengatasi masalah tersebut. Model ini dibangun menggunakan pendekatan bottom-up, holistik dan partisipatif sesuai dengan: masalah dan kebutuhan masyarakat serta dengan potensi teknis-lingkungan dan sosial budaya lokal. Pendekatan ini lebih dapat menjamin keberlanjutan adopsi inovasi dan perbaikan taraf hidup yang

jugamenjamin daya dukung usahatani karena terwujud sistem pertanian berkelanjutan.

Upaya revitalisasi agribisnis lahan kering, terutama sub-sistem hulu dan usahatani secara organik dapat berkelanjutan meningkatkan produktivitas pertanian lahan kering untuk pengembangan agroindustri. Upaya perluasan pasar dan perbaikan strategis pemasaran dilakukan untuk mendukung keberlanjutan aktivitas agroindustri dalam memberi nilai tambah sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat binaan. Pengembangan agroindustri juga mengurangi pengangguran musiman, memperpanjang masa pemanfaatan hasil produksi usahatani lahan kering terutama di musim kemarau sehingga menjamin perolehan pendapatan sepanjang tahun.

Program KKN-PPM yang berlangsung selama 45 hari bertujuan untuk mempercepat diseminasi model pengentasan kemiskinan hasil penelitian Hibah Kompetitif Strategis Nasional. Diseminasi ini sangat diperlukan masyarakat sasaran karena kemiskinan fisik-ekonomi serta ketidakberdayaan mengakses potensi dan aset produktif terus berlangsung sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengatasinya secara mandiri.

Pelibatan Tim Pelaksana Program KKN dan mahasiswa secara langsung dan tepat mengatasi masalah yang dialami masyarakat serta mempercepat proses adopsi model secara luas, memberi *income multiplier* dan *employment multiplier* sehingga sangat efektif untuk pengentasan kemiskinan di wilayah Kecamatan Sekotong sekaligus mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan KKN-PPM ini akan dilaksanakan di Desa Taman Sari tepatnya

di Dusun Kelep Daya dan Dusun Repuk Gapuk. Kawasan desa ini relatif lebih banyak memiliki daerah datar yang menjadi lahan pertanian dibandingkan desa lainnya dan masyarakatnya sangat mengutamakan mata pencaharian sebagai petani. Sasaran kegiatan KKN-PPM adalah keluarga petani dengan profil: tergolong petani kecil dan miskin, memiliki usahatani di lahan kering datar, tidak ada sumber mata pencaharian lain selain dari bertani, berdomisili di desa lokasi kegiatan, memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki produktivitas tanah pertaniannya, bersedia dibina dan mematuhi kegiatan program KKN secara konsisten dan bertanggung jawab sehingga terwujud alih teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan rekayasa sosial-ekonomi (agroindustri) berbasis produk unggulan sistem agribisnis lahan kering.

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini meliputi Tahap Persiapan dan Pembekalan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi Kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan Kegiatan KKN-PPM

- a. Diskusi Tim Peneliti dan pembentukan Tim Pelaksana serta perbaikan komposisi Tim agar sesuai tujuan kegiatan
- b. Pemantapan lokasi dan menjalin kerjasama dengan pemerintah desa
- c. Bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Pesantren dan Masyarakat Mataram dan pelaku agroindustri relevant di Kota Mataram dan Praya (Lombok Tengah)
- d. Penyusunan proposal kegiatan KKN-PPM dan Materi Pembekalan KKN-PPM

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Mengumpulkan (rekrutment) mahasiswa peserta KKN

- b. Pembekalan mahasiswa sesuai materi yang ditetapkan dan kegiatan pelatihan awal sebelum pelepasan ke lokasi.
- b. Pelepasan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM
- c. Sosialisasi mahasiswa dan sosialisasi program kegiatan di masyarakat sasaran
- d. Penetapan masyarakat sasaran dan pembentukan kelompok usaha binaan
- e. Praktik dan pelatihan pembuatan pupuk organik serta produk olahan berbasis produk pertanian lahan bekas tambang batu apung yang didampingi oleh DPL dan Lembaga Mitra.
- f. Diskusi Tim Pelaksana, Lembaga Mitra, mahasiswa dan masyarakat untuk solusi masalah, hambatan dan kendala pelaksanaan program.
- j. Penyusunan laporan kegiatan KKN-PPM

C. Metode Pelaksanaan untuk Pemberdayaan Masyarakat Binaan

Pelaksanaan KKN-PPM ini menggunakan pendekatan sosial yang menempatkan masyarakat binaan sebagai subyek kegiatan dan metode pendekatan tindak-partisipatif (*Participatory Action*) pada tahap pelatihan kelompok binaan, praktik/demonstrasi untuk percepatan alih teknologi dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana kegiatan beserta mahasiswa. Penyiapan mahasiswa untuk program ini menggunakan metode pelatihan intensif untuk mahasiswa dan dilanjutkan dengan kaji tindak partisipasi aktif di lapang mulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan tujuanyang sudah ditetapkan, pelaksanaan program KKN-PPM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan rekrutmen peserta dan dilanjutkan dengan pembekalan mahasiswa. Perekrutan mahasiswa calon peserta KKN-PPM dilaksanakan pada periode tanggal 12 April sampai 10 Juni 2017. Kriteria kelulusan seleksi meliputi kelengkapan administrasi dan bersedia mengikuti program secara bertanggungjawab. Berdasarkan kriteria kelulusan tersebut akhirnya ditetapkan 30 mahasiswa sebagai peserta KKN-PPM, yang terdiri dari 14 putra dan 16 putri, berasal dari Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Peternakan. Terhadap mahasiswa peserta KKN-PPM yang lulus seleksi, selanjutnya diadakan pembekalan terkait pengetahuan dan keterampilan mahasiswa agar mampu melaksanakan seluruh program KKN-PPM dengan baik.

3.2. Tahap Pembekalan

Pembekalan secara mandiri. Pada tahap ini seluruh mahasiswa secara berkelompok belajar di beberapa industri rumah tangga penghasil keripik dan stik talas, keripik pisang, dan tempe. Evaluasi periodik kegiatan 2 kali/minggu oleh DPL di ruang kelas Gedung Fakultas Pertanian Unram sekaligus membantu mahasiswa jika menghadapi masalah dalam kegiatan tersebut.

Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-PPM Kecamatan Sekotong LPPM - UNRAM-2017



Gambar 1. Pembekalan formal di LPPM Universitas Mataram.



c.

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Padat Dan Cair Organik

Pembekalan secara teknis pada tanggal 11 sampai 17 Juli 2016 di Lembaga Pengembangan Pesantren dan Masyarakat Mataram (lembaga mitra KKN-PPM), dengan tutor Ir. H.Saifuddin Zuhri. Pada pembekalan ini semua mahasiswa praktik membuat pupuk organik sesuai ketersediaan bahan baku di lokasi KKN. Sama seperti tahap pembekalan agroindustri secara mandiri, tujuan dari pembekalan praktik pembuatan pupuk dan pestisida organik yang bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat (LP2M) dimaksudkan agar mahasiswa peserta KKN-PPM mampu secara mandiri mememberdayakan petani dalam pembuatan pupuk dan pestisida organik.

3.3. Tahap Pelaksanaan KKN-PPM (masa penerjunan)

Pelaksanaan KKN-PPM ini selama 45 hari (17 Juli sampai 30 Agustus 2017) dengan tiga sub tahapan berikut:

1. Masa observasi, Sosialisasi, dan Penyuluhan
2. Introduksi pupuk dan pestisida organik dan aplikasi penggunaannya pada tanaman hortikultura dengan sistim polybag

3. Pengembangan agroindustri berbasis komoditi unggulan lokal (pisang, talas, dan tempe)
4. Pengembangan strategi pemasaran

1. Observasi, Sosialisasi dan Penyuluhan

Masa observasi dan sosialisasi dimaksudkan untuk melakukan identifikasi potensi sumberdaya pertanian lahan, potensi kerja keluarga serta identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat di lokasi KKN, dserta mensosialisasikan program-program KKN – PPM. Selain itu kegiatan tersebut juga digunakan untuk menjaring kelompok keluarga petani (suami dan istri) yang akan dijadikan sebagai kelompok binaan. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap setiap kegiatan yang akan diperkenalkan kepada petani binaan, dengan materi yang disesuaikan dengan tema yang ada dalam program tersebut.

Kegiatan observasi ini penting dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN – PPM untuk mengenal potensi sumber daya yang nantinya dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan merupakan tahapan penting agar mau masyarakat memahami maksud tujuan dari diadakan KKN-PPM serta untuk mengajak masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan KKN-PPM. Tanpa keterlibatan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan KKN ini tidak berhasil. Oleh karena itu metode penyuluhan metode penyuluhan yang digunakan, mengambil dua pendekatan, yaitu yang pertama adalah dengan tutorial dan yang ke dua dengan pendekatan dari rumah ke rumah petani yang menjadi target kelompok yang dibina. Dengan model pendekatan tersebut petani tidak bosan, dan merasa waktunya tersita, serta

mahasiswa KKN bisa lebih akrab dengan masyarakat setempat. Secara materi penyuluhan yang diberikan kepada petani terkait dengan teknik produksi, kewirausahaan, dan pemasaran.

2. Pengembangan Pupuk dan Pestisida Organik, serta Pengenalan Sistem Penanaman dengan sistem Polybag

Introduksi pupuk dan pestisida organik yang dilakukan oleh Tim Pembimbing dan mahasiswa KKN-PPM, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di Desa Taman Baru, seperti kotoran ternak sapi, serbuk gergaji, dedak, dan sekam padi. Dengan tersedianya bahan-bahan tersebut di lokasi KKN, sangat menghemat, bahkan tidak ada biaya yang dikeluarkan masyarakat. Ada 2 tahapan dalam pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik ini, yaitu yang pertama adalah tahapan demonstrasi yang dipandu oleh LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan dan oleh mahasiswa KKN, dan dilanjutkan dengan pengembangan atau pembuatan pupuk secara mandiri.



Gambar 3. Kegiatan Pengumpulan Bahan untuk Pembuatan Pupuk dan Pestisida Organik

Setelah petani binaan memahami tentang manfaat dan teknik pembuatan pupuk organik, selanjutnya dilakukan kegiatan pembuatan pupuk di rumah masing-masing petani binaan yang didampingi oleh mahasiswa peserta KKN.

Dalam program KKN-PPM ini ternyata cukup banyak petani yang bersedia untuk melakukan pembuatan pupuk organik secara mandiri, dalam tahapan ini mahasiswa membantu dan mendampingi terutama dalam pembuatan Starter (bahan fermentasi pupuk) dan Program membantu menyediakan bahan utama pembuatan Starter yaitu EM 4.



Gambar 4. Kegiatan Demo Pembuatan Pupuk dan Pestisida Organik

Hasil identifikasi terkait respon petani diketahui bahwa petani binaan yang bersedia membuat pupuk organik secara mandiri menyadari betul bahwa pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan dan produktivitas lahan, serta hasil tanaman yang diperoleh baik dari sisi kesehatan. Setelah tahapan pembuatan pupuk organik, kegiatan dilanjutkan dengan pemanfaatan pupuk tersebut pada tanaman hortikultura dengan sistem polybag dan pembuatan rak

Kegiatan sistem tanam dengan polybag, dimulai dengan pembibitan. Ada jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan, yaitu tanaman paku, cabe, terong, dan tomat. Berikut adalah dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pembibitan dan pembuatan rak sebagai tempat untuk menaruh bibit.



Gambar 5. Kegiatan pembibitan dan pembuatan rak

Budidaya tanaman hortikultura sistem polybag dengan rak tersebut dapat dilakukan oleh petani di lahan pekarangan sendiri. Pada tahap observasi diketahui bahwa masyarakat di lokasi KKN rata-rata memiliki lahan pekarangan yang sempit. Sistem ini dapat merupakan solusi bagi masyarakat yang memiliki lahan sempit tapi masih dapat melakukan kegiatan usahatani. Tanaman hortikultura yang diperkenalkan memerlukan perawatan rumit dan berumur relatif pendek, terutama tanaman paku hanya memerlukan sekitar 30 – 40 hari yang hasilnya dapat dipanen.

3. Pengembangan agroindustri berbasis komoditi unggulan lokal (pisang, talas, dan tempe)

Pengembangan agroindustri berbasis komoditi unggulan lokal ini ditujukan untuk wanita tani (ibu rumah tangga), dengan tujuan para wanita tani tersebut dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang lebih produktif. Dari hasil observasi dan identifikasi sumberdaya lahan, diketahui bahwa bahan baku yang relatif banyak di Desa Taman Baru, khususnya di Dusun Kelep Barat dan Repek Gabuk adalah pisang, dan talas. Kedua jenis bahan baku tumbuh banyak di lahan pekarangan maupun di lahan kebun milik petani. Sementara itu komoditi kedelai tidak banyak ditemukan, namun agroindustri

tempe sangat prospektif untuk dikembangkan.

Ada 2 tahapan pelaksanaan kegiatan pengembangan ke tiga agroindustri tersebut, yaitu tahap pertama adalah pelatihan atau demo pembuatan agroindustri di Posko Putri serta kegiatan agroindustri secara mandiri dengan pendampingan. Alokasi waktu (hari) kegiatan ke tiga jenis agroindustri tersebut berbeda, yakni satu minggu kegiatan pembuatan keripik pisang, satu minggu kegiatan pembuatan keripik dan stik talas, dan satu minggu berikutnya pembuatan tempe.



Gambar 6. Kegiatan pengembangan agroindustri pisang dan talas

Dengan banyak tersedianya bahan baku pisang dan talas dilokasi KKN, ibu-ibu rumahtangga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat 5 orang yang memproduksi secara mandiri untuk dijual. Dalam kegiatan pembuatan keripik pisang, diintroduksikan dua rasa, yaitu rasa original dan manis. Sedangkan untuk kegiatan agroindustri talas diintroduksikan dua jenis bentuk, yaitu stik dan keripik talas, dengan dua rasa yaitu rasa balado dan original.

Kegiatan agroindustri tempe merupakan kegiatan yang paling di tunggu tidak saja oleh ibu rumahtangga binaan tetapi juga oleh aparat desa, termasuk Kepala Desa. Meskipun bahan baku kedelai tidak banyak di lokasi KKN, namun

kegiatan ini sangat propekstif untuk dikembangkan, karena tempe merupakan kebutuhan sehari-hari namun tempe yang ada di pasarkan didatangkan dari Kota Mataram yang jaraknya sekitar 45 Km.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat memahami dan bersedia melakukan perbaikan daya dukung tanah pertanian bekas penambangan batu apung menggunakan pupuk organik yang dibina oleh mahasiswa peserta KKN-PPM. Dapat dibentuk KUB berbasis produk unggulan lokal (pisang, talas, dan kedelai) dapat mengoptimalkan potensi kelompok perempuan dari keluarga petani binaan sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Program KKN-PPM berhasil menciptakan lapangan kerja baru/mengurangi pengangguran dalam masyarakat di kawasan pertanian lahan kering di Zona tambang emas

Saran

Diharapkan agar para petani binaan dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dalam pengemasan pupuk organik, sehingga petani tidak hanya memproduksi untuk lahannya sendiri akan tetapi juga bisa dipasarkan. Kepada pemerintah diharapkan agar membuat suatu kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja petani dan usaha taninya, melalui peningkatan kualitas lahan kerig marginal khususnya di Desa Taman Sejati Sekotong Lombok Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C. Nurjannah dan Rasyidi, M. 1998. Studi Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Konservasi dan non Konservasi di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Laporan Penelitian.

- Fakultas Penelitian Universitas Mataram. Mataram.
- Ayu, C. 2004. Evaluasi Tingkat Sosial Ekonomi Petani pada Program Usahatani Konservasi Lahan Kering (Studi Kasus di Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Tengah, Lombok barat). Dalam Jurnal Ilmiah Agroteksos, Vol. 14 No. 1, April 2004.
- Ayu, C, Wuryantoro, Rosmilawati dan Padusung, 2010 dan 2011. Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Peserta Usahatani Konservasi Lahan Kering di Zona Tambang Emas P. Lombok. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian Unram.
- Rosmilawati, Ayu, C dan Wuryantoro. 2007. Peranan Usahatani Konservasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Wanita dan Dampaknya terhadap Pendidikan Anak Perempuannya: Kasus Rumah tangga Petani Lahan Kering dan Miring di Pulau Lombok. Laporan Penelitian. Fakultas Penelitian Universitas Mataram. Mataram.